

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Suryana & Rahayu (2018) “Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar”.

“Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut” (Angga dan Wiksuana, 2016).

Ukuran perusahaan menurut (Ni Luh Ayu, 2016) merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, penjualan, total penjualan, rata-rata total aktiva.

2.1.1.2 Kelebihan Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2004) dalam Khumairoh, Nawang, Henny (2016), menyatakan bahwa “Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.”

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama antara lain:

1. Besarnya total aktiva Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Apabila aktiva sebuah perusahaan besar maka ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. Sedangkan ketika aktiva yang dimiliki kecil maka mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan kecil.
2. Besarnya hasil penjualan Penjualan adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan proses jual beli. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kecil besarnya hasil penjualan. Perusahaan besar akan

cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Besarnya kapitalisasi pasar Kapitalisasi pasar adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam satu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar dikategorikan mahal berarti semakin banyak jumlah saham yang beredar. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut semakin besar dan dikategorikan ke perusahaan besar”.

Menurut Setiyadi (2007) dalam Angga dan Wiksuana (2016) faktor lain ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.1.4 Tujuan Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), tujuan ukuran perusahaan menyatakan : Tujuan Ukuran Perusahaan, yaitu :

1. Untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber yang sudah diakses
2. Untuk memperoleh probabilitas dalam persaingan industry

3. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan agar total aktiva perusahaan juga meningkat.

Sedangkan menurut Wuryatiningsih (2002), tujuan ukuran perusahaan menyatakan bahwa “Tujuan Ukuran Perusahaan adalah meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar, memperbanyak modal yang ditanam, meningkatkan perputaran uang dalam perusahaan.”

2.1.1.5 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Sulistiono (2010) dalam Anita, Djayani, dan Cici (2015), menyatakan bahwa “Total aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan.” Menurut Sudarsi (2002) dalam Ta’dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menjelaskan “Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln \ Total \ Asset$$

Berdasar berbagai teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan adalah salah satu tolak ukur suatu perusahaan yang dilihat dari total aset dan sebagai suntikan dana bagi perusahaan serta menimbulkan tingkat kepercayaan bagi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin banyak para investor untuk membeli sahamnya serta berpengaruh baik terhadap nilai suatu perusahaan dimata para investor.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba, jika keuntungan yang didapat tinggi maka perusahaan tersebut

mempunyai kinerja yang bagus. Apabila jika perusahaan tersebut mempunyai penghasilan keuntungan yang jumlahnya sedikit maka perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang bagus dan efisien (Purba, 2019).

Profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Khafa dan Laksito, 2015).

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010:148), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Profit Margin

Menurut Brigham & Houston (2010:146), perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan leverage keuangan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

2. Return On Total Assets

Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), Return On Total Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

3. Basic Earning Power

Menurut Brigham & Houston (2010:148), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage.

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} 100\%$$

4. Return On Equity

Lukman Syamsudin (2011:64), Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki sehingga pemegang saham mendapatkan informasi keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Secara sistematis variabel ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba} \frac{\text{Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah sebuah tolak ukur bagi perusahaan dan investor. Karena jika

profitabilitas menghasilkan keuntungan yang lebih besar maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan. investor akan lebih tertarik dalam membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan karena dianggap mampu dalam pengelolaan dana yang baik

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Definisi Struktur Modal (Der)

Irawati dalam (Lestari, 2015) menyatakan struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri. Risiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang maksimum harga saham disebut struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya yaitu rasio hutang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan earning per share yang diharapkan.

Struktur modal menurut Weston dan Copeland (1996) dalam Ratri dan Christianti (2017) mengatakan bahwa struktur modal adalah sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri seperti penyertaan kepemilikan perusahaan dan laba ditahan dengan utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Hackbarth dan Mauer, (2011) menyatakan struktur modal dapat mempengaruhi kebijakan investasi. Seorang investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan mendapatkan return atau keuntungan dari perusahaan penerima dana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan rasio hutang dimana diharapkan dapat menciptakan suatu komposisi dari hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan. Menurut Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) dalam Devi, dan

Mulyo (2013), “Memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) tidak ada pajak.
- 2) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.
- 3) informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya.
- 4) EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.”

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2005:248) dalam Bunga dan Taufik (2015), mengemukakan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil.
2. Struktur asset, perusahaan yang mempunyai asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena dengan skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana untuk masa mendatang, semakin besar keinginan untuk menahan laba. Jadi untuk perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya

tidak membagikan dividen tetapi lebih baik digunakan untuk mendanai investasi.

4. Profitabilitas, profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.
5. Variabel laba dan perlindungan pajak, jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang, dan ada kecenderungan bahwa 20 penggunaan utang yang besar akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio hutang dengan nilai buku ekuitas.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi mikro, perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi dan saham. Kondisi yang paling tepat saat menjual obligasi atau saham pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

Menurut Mc Cue dan Ozcan dalam Devi dan Mulyo (2013), menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, resiko, ukuran perusahaan, pajak, struktur kepemilikan, sistem pembayaran dari konsumen, dan kondisi pasar.”

2.1.3.3 Tujuan Struktur Modal

Menurut Warsono (2003:238) dalam Dithya dan Bambang (2016), menyatakan bahwa “Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan.” Dalam rangka mencapai tujuan manajemen struktur modal tersebut, mekanisme yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan bauran pembelanjaan sehingga dapat meminimum biaya modal dan memaksimum nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara hutang dan modal sendiri.

2.1.3.4 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2009:112) dalam Ta’dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menyatakan bahwa “Pengukuran struktur modal yaitu dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).” Menurut Chaidir (2015), menyatakan bahwa “DER merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur.” Dan menurut Kasmir (2009:112) dalam Ta’dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan

pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2011:158) dalam Chaidir (2015), mengemukakan bahwa “Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.” Menurut Sutrisno (2012:218) bahwa “Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan dalam meminimalisir kerugian perusahaan. karena jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan berdampak pada keuangan perusahaan yang akan berakibat hingga kebangkrutan. namun di sisi lain hutang pun dapat membantu keseimbangan keuangan perusahaan dan menjadi suntikan modal, akan tetapi jika kelebihan hutang dapat merugikan perusahaan dan berimbas pada nilai perusahaan

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, seorang manajer keuangan harus pandai mengambil keputusan yang tepat dalam membuat suatu kebijakan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham turut meningkat. Menurut Sudana (2011 : 23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait

dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Wulandari, 2009:43). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto, 2010. Dalam Nazie dan Nelly (2018)

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Azizah dan Firdaus (2015) menyebutkan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden."

Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy (2011) mengatakan bahwa "Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam nilai perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal."

2.1.4.3 Konsep-konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) dalam Anita, Djayani, dan Cici (2015), menyatakan bahwa "Ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuiditas, nilai buku, dan nilai pasar."

1. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.

2. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.
3. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
4. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.
5. Nilai intrinsik, bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan dikemudian hari

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011, 114) dalam Chaidir (2015), menyatakan bahwa “Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator, seperti Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return Saham, Price, Expected Return, dan Abnormal Return.”

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Price to Book Value (PBV).

Menurut Chaidir (2015), menyatakan bahwa “Rasio PBV didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (stock’s market value) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah over valued atau under valued.”

Menurut Karina dan Titik (2016), menyatakan bahwa “Price Book Value (PBV) adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.”

Menurut Sari (2013) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014) menyatakan bahwa :

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio Price to Book Value diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz, JR (2007:375) dalam Chaidir (2015) menyatakan bahwa “Nilai buku per lembar saham biasa adalah ekuitas pemegang 25 saham, total aktiva dikurangi total kewajiban dan saham preferen seperti yang tercantum dineraca, dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.”

Menurut Van Horne dan Wachowicz, JR (2007:375) dalam Chaidir (2015) bahwa “Rasio nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Book\ Value = \frac{Total\ Equity}{Saham\ Beredar}$$

Menurut Weston dan Brigham (2005:306) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014) bahwa “*Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Price\ Per\ Share}{Book\ Value}$$

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat

nilai perusahaan pun tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menandakan prospek kinerja yang baik. Karena tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. jika suatu nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terlebih dahulu yang di lakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terlebih dahulu dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Mutiara Aulia,dkk (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Mutiara Aulia, dkk pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Koperasi di Kota Palembang. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah CR,DER,DAR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y. Unit yang di teliti adalah Koperasi di Kota Palembang. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis metode kuantitatif, karena pada metode ini hasil dari penelitian lebih banyak perhitungan angka angka yang ditampilkan secara statistik. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada koperasi di Kota Palembang. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada koperasi di Kota Palembang. *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada koperasi

di Kota Palembang Periode. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada koperasi di Kota Palembang.

2. Suryati, dkk (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Suryati, dkk pada tahun (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset sebagai variabel X dan Struktur modal sebagai variabel Y. Unit yang diteliti yaitu sub sektor properti pada periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi) yang diuji dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal, secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Ade Nahdiatul Hasanah dan Wiwin Arifin (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nahdiatul Hasanah dan Wiwin Arifin pada tahun (2020) dengan judul *Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Transaction Cost* sebagai Variabel Intervening. ROE dan DER adalah variabel X sedangkan Nilai Perusahaan variabel Y. Unit yang

di teliti adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode purposive sampling. Teknik analisis yang data digunakan dalam penelitian ini adalah Path Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread bid ask spread berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Bid ask spread tidak mampu memediasi hubungan antara Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV), Bid Ask Spread tidak mampu memediasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Rekno, dkk(2020)

Penelitian yang di lakukan oleh Rekno, dkk pada tahun (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Gcg terhadap *Firm Value*. Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Gcg adalah variabel X dan *Firm Value* adalah variabel Y. Unit yang di teliti adalah Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Metode yang digunakannya yaitu Penelitian ini menggunakan metode Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Dan hasil yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dari profitabilitas berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kenaikan laba bersih perusahaan akan diikuti peningkatan total aset yang dimiliki.dari ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya total aset ternyata tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Amthy Suraya dan Tiara Mitra Dona (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Amthy Suraya dan Tiara Dona pada tahun (2020) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value Ratio* Pada PT Ciputra Development Tbk. *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* sebagai variabel X dan *Price To Book Value Ratio* sebagai variabel Y. Unit yang diteliti adalah perusahaan pada PT Ciputra Development Tbk. Metode yang digunakan yaitu Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi *product moment*, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F. Dari kesimpulan hasilnya yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). Dan nilai *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV).

6. Muhammad Zulkarnain (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain pada tahun (2020) dengan judul Pengaruh likuiditas sebagai variabel dan profitabilitas sebagai variabel X terhadap struktur modal sebagai variabel Y dengan unit yang diteliti pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji statistik (uji t dan uji F). Dengan hasil penelitian diperoleh

bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

7. Indri Utami (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Utami pada tahun (2020) dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Struktur Modal sebagai variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai variabel Y dengan unit yang diteliti di perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah path analysis (analisis jalur) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan hutang seluruhnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

8. Slamet, dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet, dkk pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan unit penelitiannya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Dari penelitian

ini menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

9. Siti Maimunah dan Tasya Fahtiani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah dan Tasya Fahtiani pada tahun (2019) dengan judul penelitian Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV Pada Bank Bumn. NPL, ROA dan CAR adalah Variabel X dan PBV adalah variabel Y serta unit yang diteliti adalah Bank Bumn periode 2009-2017. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel menggunakan *multiple linier regression* data panel. Model *multiple linier regression* data panel penelitian. Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hasil pengujian simultan *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada bank BUMN (Bank Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017.

10. Priska Sondakh, dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Priska Sondakh, dkk pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). Metode yang digunakannya oleh peneliti yaitu metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2007), mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh return on equity, return on assets dan Debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan dengan menganalisa data sekunder dari perusahaan property yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2016. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan Return On Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI. Secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sebaiknya ROE dapat lebih ditingkatkan karena akan menjadi salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan *public* akan prospek perusahaan dimasa depan.

11. M. Edo Suryawan Siregar, dkk (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh M. Edo Suryawan Siregar, dkk pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Struktur Modal sebagai variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai variabel Y. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode pengumpulan data dan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Serta hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tobin's Q.

12. Asmaul Husna¹ *, Ibnu Satria² (2019)

Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016. ROA, DAR, CR, Ukuran Perusahaan dan DPR sebagai variabel X sedangkan Nilai Perusahaan sebagai variabel Y. Unit yang diteliti pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh pada nilai perusahaan. Laba tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk berpartisipasi dalam meningkatkan permintaan saham.

Meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan, semakin besar modal perusahaan. Ini tentu akan meningkatkan PBV. Ukuran perusahaan digunakan sebagai patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga ukuran perusahaan memiliki efek positif pada nilai perusahaan.

13. Nurliza Lubis, dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurliza Lubis, dkk pada tahun (2019) dengan judul *The Effect of Company Size, Capital Structure, Managerial Ownership, institutional Ownership and Disclosure of Corporate Social Responsibility on Company Value with Profitabilitas as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. Variabel yang diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, DER, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai variabel X dan PBV sebagai variabel Y. Unit yang diteliti pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2017. Metode yang digunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 30 perusahaan sampel. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t, sedangkan hipotesis kedua untuk variabel moderasi menggunakan uji residual. Dari hasil penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Ukuran Perusahaan (Ukuran) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas bisnis mereka akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga nilai Perusahaan (PBV) dari sampel meningkat secara signifikan.

14. Triyono, dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono, dkk pada tahun (2019) dengan judul *The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure*. ROA, AS, Firm size, RISK, SG, DPR, sebagai variabel X dan DER sebagai variabel Y. Unit yang diteliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda model. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (FS), Risiko Bisnis (RISIKO), Pertumbuhan Penjualan (SG) memengaruhi Struktur Modal (DER). Struktur Aset (AS) dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak memengaruhi Modal Struktur (DER).

15. Nazir, Nelly Agustina (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nazir dan Nelly Agustina pada tahun (2018) dengan judul Pengaruh *Firm Size*, DER, ROA dan *Current Asset* terhadap *Price Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia 2012-2016. Dengan *Firm Size*, DER, ROA dan *Current Asset* variabel X dan *Price Value* sebagai variabel Y. Metode yang digunakan adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* dengan persamaan. Dan hasil dari penelitian tersebut bahwa *Size firm* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena tak

jarang perusahaan dengan asset yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan asset. Kemudian *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaiknya perusahaan lebih mendominasi pembiayaan dengan hutang daripada modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. Return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena perusahaan tidak menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien, lebih menempatkan modal pada *asset* yang tidak produktif dan juga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dikarenakan investor tidak memandang bagaimana perusahaan tersebut membayar kewajiban karena tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah merupakan perusahaan yang buruk.

16. Triana Zuhrotun Aulia, Muhamad Riyandi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Triana Zuhrotun Aulia dan Muhamad Riyandi pada tahun (2017) dengan judul Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Firm-Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan ROA, DER, PER dan *Firm size* sebagai variabel X dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel Y. Unit yang diteliti yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakannya adalah metode purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel dan terpilih 18 perusahaan atau 72 firm-years. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Alat analisis data menggunakan SPSS 23.0. dari hasil penelitian menyatakan bahwa nilai perusahaan yang di proksi dengan Price Book Value (PBV) pada perusahaan yang tergabung

dalam kategori Indeks LQ-45 dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, DER, PER sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi fundamental perusahaan berupa ROA, DER dan PER yang baik/tinggi masih menjadi sinyal positif bagi investor dan para calon investor yang mengenai tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan.

17. Ni Luh, dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh, dkk pada tahun (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan realstate. Dengan indikator ROA, Ln, CR, DOL sebagai variabel X dan DER sebagai variabel Y. Dengan unit yang diteliti pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *nonprobability sampling*, khususnya teknik *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Dari Hasil ini menemukan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma natural* dari Total Asset (Ln TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang

diprosikan dengan *Degree or Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

18. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Srimahatma Dewi dan Ary Wirajaya pada tahun (2013) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. dengan Indikator DER, ROA, Ln sebagai variabel X dan PBV sebagai variabel Y. Dengan Unit yang diteliti pada perusahaan Industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang di teliti & Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Mutiara Aulia, dkk (2020) Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap	menggunakan program SPSS 23 for windows. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis metode	(1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada koperasi di Kota Palembang. (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Menggunakan DER sebagai variabel independen dan variabel dependen ROA	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> variabel independen dan

	Return On Asset Pada Koperasi Di Kota Palembang	kuantitatif, karena pada metode ini hasil dari penelitian lebih banyak perhitungan angkaangka yang ditampilkan secara statistik.	<i>Return On Asset</i> pada koperasi di Kota Palembang. (3) <i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada koperasi di Kota Palembang Periode. (4) <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada koperasi di Kota Palembang.		
2.	Suryati, dkk (2020) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu current dan gross profit margin	profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal. secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebagai Variabel independen dan Variabel dependen Struktur Modal	Menggunakan pertumbuhan aset sebagai variabel independen
3.	Ade Nahdiatul Hasanah1 Wiwin Arifin2 (2020) Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Nilai	jumlah populasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang data digunakan dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak	DER sebagai variabel independen Dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen	ROE sebagai variabel independen

	Perusahaan dengan <i>Transaction Cost</i> sebagai variabel Intervening	penelitian ini adalah Path Analysis	berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread (3) bid ask spread berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (4) Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (5) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (6) Bid ask spread tidak mampu memediasi hubungan antara Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). (7) Bid Ask Spread tidak mampu memediasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).		
4.	Rekno, dkk(2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Gcg terhadap Firm Value	Penelitian ini menggunakan beberapa model regresi linear untuk melihat pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan Dewan	- Hasil penelitian dari profitabilitas berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kenaikan laba bersih perusahaan akan diikuti peningkatan total aset yang dimiliki. - Hasil penelitian dari ukuran	Menggunakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Independen, Nilai perusahaan sebagai variabel dependen	Menggunakan leverage , GCG sebagai variabel independen

		Komisaris dan Komite Audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari Perusahaan.	perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya total aset ternyata tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan.		
5.	Amthy Suraya1) dan Tiara Mitra Dona2) (2020) “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price To Book Value Ratio</i> Pada PT Ciputra Development Tbk”	Data analisis yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi product moment, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F.	1. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T (Uji Parsial) yang menunjukkan nilai thitung (3,276) > nilai ttabel (2,365) dan nilai signifikan 0,014 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji T (Uji Parsial) yang menunjukkan nilai thitung (0,275) < nilai ttabel (2,365) dan nilai signifikan 0,792 > 0,05 dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F, menunjukkan	Menggunakan DER sebagai variabel independen dan PBV sebagai variabel dependen	Menggunakan ROE sebagai variabel independen

			bahwa nilai Fhitung (14,159) > Ftabel (4,74) dan nilai signifikan 0,003 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima		
6.	Muhammad Zulkarnain (2020) Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal	analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji statistik (uji t dan uji F).	hasil penelitian diperoleh bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen	Menggunakan likuiditas sebagai variabel independen
7.	Indri Utami (2019) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)	metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah path analysis (analisis jalur) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan hutang seluruhnya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.	Menggunakan struktur modal sebagai variabel independen dan nilai perusahaan variabel dependen.	

8.	Slamet, dkk (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi variabel Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode Hypotheses testing . Jenis data penelitian adalah data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Pengumpulan data penelitian ini dimulai dari periode 2013 hingga 2017.. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	1.Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Struktur modal, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen	Kinerja keuangan sebagai variabel independen
9.	Siti Maimunah dan Tasya Fahtiani (2019) Pengaruh NPL, ROA, DAN CAR terhadap PBV pada Bank Bumh	Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel menggunakan multiple linier regression data panel. Model multiple linier regression data panel penelitian	1. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . 2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . 3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> . 4. Hasil pengujian simultan <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Price to Book Value</i> pada bank BUMN (Bank	Menggunakan ROA sebagai variabel independen dan PBV sebagai variabel dependen	Menggunakan NPL dan CAR sebagai variabel independen

			Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017		
10.	Priska Sondakh, dkk (2019) Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2007), mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI. 2. <i>Return On Assets</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI. 3. <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI. 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI.	Menggunakan DER, ROA sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai dependen	Menggunakan ROE sebagai variabel independen
11.	M. Edo Suryawan Siregar, dkk (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 140 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak	Menggunakan Ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen Menggunakan nilai perusahaan PBV sebagai variabel dependen	Menggunakan Profitabilitas ROE dan Kebijakan dividen sebagai variabel independen Menggunakan Nilai perusahaan Tobins'Q sebagai variabel dependen

	<p>pada Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017</p>	<p>penelitian adalah regresi linier berganda.</p>	<p>signifikan terhadap PBV. Kemudian, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tobin's Q.</p>		
12.	<p>Asmaul Husna1 *, Ibnu Satria2 (2019)</p> <p><i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016.</i></p>	<p>Metode pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling dan diperoleh dari 32 sampel dari 138 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.</p>	<p>Bahwa ROA berpengaruh pada nilai perusahaan. Laba tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk berpartisipasi dalam meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.</p> <p>menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan, semakin besar modal perusahaan. Ini tentu akan meningkatkan PBV. Ukuran perusahaan digunakan sebagai patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga ukuran perusahaan memiliki efek positif pada nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan ROA,Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen</p>	<p>Menggunakan DAR,CR,DPR sebagai variabel independen</p>

13.	<p><i>Nurliza Lubis, dkk (2019)</i></p> <p><i>The Effect Of Company Size, Capial Structure, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Disclop'sure Of Corporate Social Responsibility on Company Value with Profitability as a Moderating variabel in Property and Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 30 perusahaan sampel. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t, sedangkan hipotesis kedua untuk variabel moderasi menggunakan uji residual.</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Ukuran Perusahaan (Ukuran) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperluas bisnis mereka akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga nilai Perusahaan (PBV) dari sampel meningkat secara signifikan.</p>	<p>Menggunakan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal sebagai variabel independen, Nilai perusahaan variabel dependen</p>	<p>Menggunakan Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Kelembagaan dan Penungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan sebagai variabel independen</p>
14.	<p><i>Triyono, dkk pada tahun (2019)</i></p> <p><i>The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure.</i></p>	<p>Metode yang digunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda model.</p>	<p>Dari hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa Profitabilitas(ROA), Ukuran perusahaan (FS), Risiko Bisnis (RISIKO), Pertumbuhan Penjualan (SG) memengaruhi Struktur Modal (DER). Struktur Aset (AS) dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak memengaruhi Modal Struktur(DER).</p>	<p>Menggunakan ROA, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X)</p> <p>Dan DER sebagai variabel dependen (Y)</p>	<p>Menggunakan risiko, sg, struktur aset dan kebijakan dividen sebagai variabel independen (X)</p>

15.	<p>Nazir, Nelly Agustina (2018)</p> <p>Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia</p>	<p>Metode yang digunakan adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews dengan persamaan</p>	<p>-Size firm tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena tak jarang perusahaan dengan asset yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan asset.</p> <p>-Kemudian Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaiknya perusahaan lebih mendominasi pembiayaan dengan hutang daripada modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>-Retrun on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena perusahaan tidak menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien, lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif dan juga</p> <p>- CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dikarenakan investor tidak memandang bagaimana perusahaan tersebut membayar kewajiban karena tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas</p>	<p>Menggunakan size firm, debt to equity ratio, return on aset sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.</p>	<p>Menggunakan CR sebagai varriabel independen</p>
-----	---	---	---	--	--

			yang rendah merupakan perusahaan yang buruk.		
16.	<p>Triana Zuhrotun Aulia, Muhamad Riyandi (2017)</p> <p>Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>Firm-Size</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Metode purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel dan terpilih 18 perusahaan atau 72 firm-years. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Alat analisis data menggunakan SPSS 23.0</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai perusahaan yang di proksi dengan Price Book Value (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam kategori Indeks LQ-45 dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, DER, PER sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi fundamental perusahaan berupa ROA, DER dan PER yang baik/tinggi masih menjadi sinyal positif bagi investor dan para calon investor yang mengenai tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan.</p>	<p>Menggunakan ROA,DER,Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X) dan menggunakan PBV sebagai variabel dependen (Y)</p>	<p>Menggunakan PER sebagai variabel independen (X)</p>
17.	<p>Ni Luh, dkk (2016)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada</p>	<p>Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling, khususnya teknik sampling purposive</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER),</p>	<p>Ukurn perusahaan, ROA sebagai variabel independen dan DER sebagai variabel dependen</p>	<p>CR dan DOL sebagai variabel independen</p>

	Perusahaan Property dan realestate	dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data.	ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset ($\ln TA$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio(CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan Degree or Operating Leverage (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).		
18.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan	Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Menggunakan struktur modal, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen	Menggunakan profitabilitas ROE sebagai variabel independen

		penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.			
--	--	---	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

“Menurut Erlina (2011) Kerangka Konseptual yaitu suatu modal yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu”.

Kerangka Konseptual akan menghubungkan setiap teori atau variabel-variabel di dalam penelitian yaitu teori antara variabel independen dan dependen. Pengertian ini di lakukan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

Maka dapat di simpulkan hasil sementara dari kerangka konseptual berfikir peneliti yaitu Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan lebih leluasa dalam menggunakan aset dan mampu untuk mengelola dana serta dapat membuat investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika investor tertarik untuk membeli saham serta menanamkan modalnya maka akan berimbas positif pada nilai suatu perusahaan. karena nilai perusahaan mampu mencerminkan layak atau tidaknya perusahaan itu untuk bekerja sama dengan investor lain.

Sama halnya dengan Profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar maka tingkat pengelolaan perusahaan lebih baik serta mampu menarik investor untuk membeli saham lebih mudah. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek nilai perusahaan, jika harga

saham lebih tinggi maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang lebih tinggi juga.

Akan tetapi di lihat dari struktur modal yang berkaitan dengan hutang perusahaan, jika perusahaan lebih banyak berhutang serta keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan lebih kecil maka perusahaan akan berdampak terhadap prospek nilai perusahaan tidak baik. Karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan atau investor lain dalam membayar hutangnya. Meski disamping itu hutang dapat membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan aktivitas operasional dan produksinya dengan adanya suntikan dana dari hutang tersebut, akan tetapi dengan kelebihan hutang akan menanggung resiko berupa beban bunga yang mengikuti hutang tersebut, dan ketidak mampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap berupa beban bunga itu akan berakibat pada kebangkrutan dan akan berimbas pada prospek nilai perusahaan, investor akan lebih mempertimbangkan kembali untuk membeli sahamnya jika perusahaan tersebut memiliki banyak hutang.

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Size firm tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena tak jarang perusahaan dengan asset yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan *asset*. Kemudian *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaiknya perusahaan lebih mendominasi pembiayaan dengan hutang daripada modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nazir et al, (2018).

Menurut Ni Luh Surpa Dewantari, dkk (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya apabila variabel ukuran perusahaan meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan . Hal ini sejalan dengan pendapat dari Riyanto (2001: 313) Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas *Return on Asset* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. Fenomena yang menyebabkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* adalah investor tidak hanya melihat dari sisi seberapa besar nilai *Return On Asset* yang dihasilkan perbankan karena investor atau nasabah lebih tertarik pada tingkat pengembalian modal yang ditanamkan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola permodalan tersebut untuk menjadi laba. Siti Maimunah & Tasya Fahtiani (2019).

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Ketika perusahaan memiliki utang saat perusahaan mengalami peningkatan laba, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya akan lebih besar dan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal ini akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ade Nahdiatul Hasanah, dkk (2020).

Menurut Priska Sondakh, dkk (2019) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Karena seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan oleh penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan menurut Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka lebih mengenakan hutang lebih banyak dalam memperoleh laba atau keuntungan yang mana lebih tinggi dari pajak penggunaan untuk dapat mendorong perusahaan lebih menggunakan hutang terlebih dahulu untuk penghematan pembayaran pajak (Ni Putu, 2015).

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan dan apabila profit tidak

dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan. Tidak signifikannya dikarenakan nilai ROA masih lebih kecil bila dibandingkan dengan struktur modal. Muhammad Zulkarnain (2020).

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan semakin menurun. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana di dalam membiayai kegiatan usahanya. Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika & Made Rusmala Dewi S (2016)

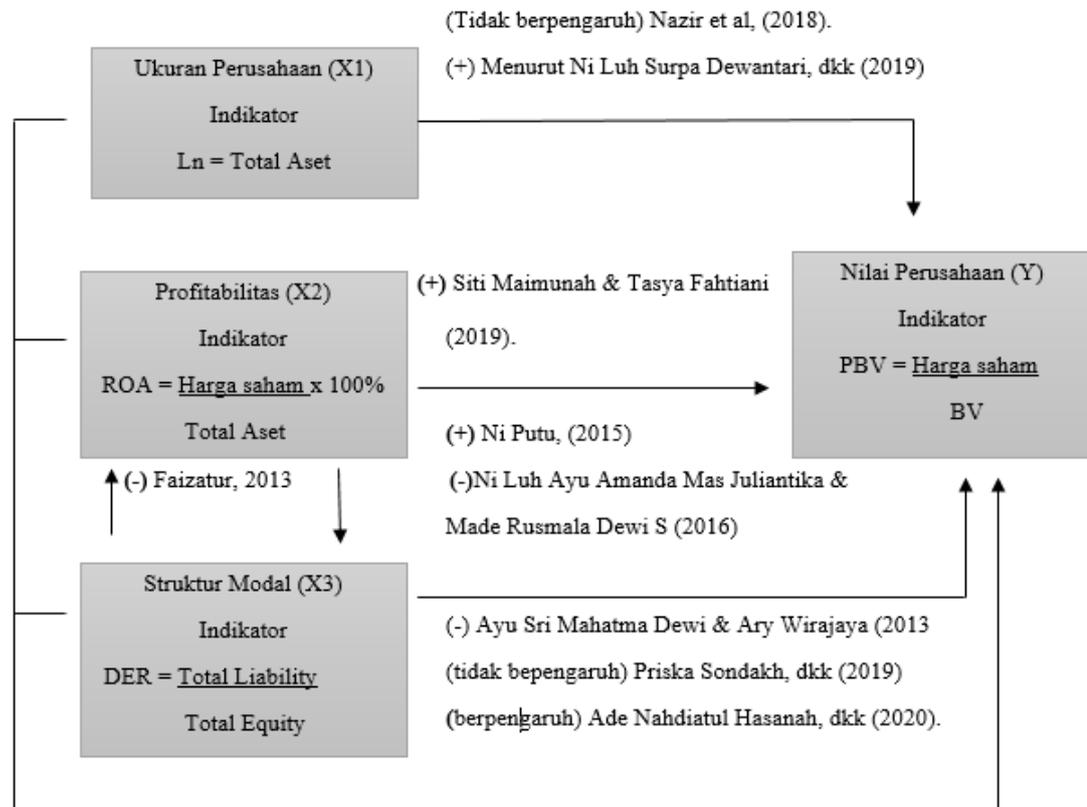
2.2.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2016; Sari, 2013; Utama, 2014), dimana hasil uji menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan (Faizatur, 2013).

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Size firm tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena tak jarang perusahaan dengan *asset* yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan *asset*. Kemudian *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaiknya perusahaan lebih mendominasi pembiayaan dengan hutang daripada modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Retrun on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena perusahaan tidak menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien, lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif dan juga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dikarenakan investor tidak memandang bagaimana perusahaan tersebut membayar kewajiban karena tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah merupakan perusahaan yang buruk. Nazir (2018). Berdasarkan kerangka pemikiran yang di dukung oleh teori penghubung diatas akan dibuat paradigma sebagai berikut :



Nazir (2018)

2.1 Gambar

Paradigma Pemikiran**2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiono (2009) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori.

Jelas sekali pernyataan tersebut diatas bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan terhadap suatu hal yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dari penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- H1 :Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 :Profitabilitas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 :Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 :Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5 :Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H6 :Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia